

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Hal ini juga menjadi jelas bahwa faktor-faktor penyebab dan resiko penyakit mulut sering sama dengan yang terlibat dalam penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, pendidikan, dan pengembangan anak, keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesehatan mulut. Meskipun ada peningkatan yang cukup besar dalam kesehatan mulut anak-anak dalam beberapa dekade terakhir, tetapi angka karies gigi masih tetap salah satu masalah kesehatan mulut yang paling sering terjadi pada anak di seluruh dunia (Ramadhan, 2016).

Gigi adalah salah satu alat pencernaan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemotong, alat pengoyak, atau perobek makanan serta sebagai alat pengunyah makanan. Dengan diketahuinya fungsi-fungsi gigi tersebut maka yang utama adalah agar gigi dapat terpelihara dengan baik dan dapat digunakan sesuai fungsinya (Jayanti, 2012).

Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi yang disebabkan oleh terganggunya faktor-faktor lingkungan di dalam mulut (Widayati, 2014). Karies gigi terjadi karena proses demineralisasi dari interaksi bakteri pada permukaan gigi. Bakteri bersifat asam sehingga dalam periode waktu tertentu, asam akan merusak email gigi dan menyebabkan gigi menjadi berlubang. Faktor etiologi terjadinya karies yaitu mikroorganisme plak, diet dan waktu. Karies pada gigi sulung sering menyerang gigi molar rahang bawah, gigi molar rahang atas, dan gigi anterior rahang atas. Pada masa periode gigi bercampur karies gigi sering menyerang pada gigi molar permanen rahang bawah dibandingkan dengan gigi rahang atas (Sari, 2013).

Di Indonesia karies gigi masih menjadi penyakit yang paling sering terjadi di rongga mulut. Berdasarkan data SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) pada tahun 2013 bahwa 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut

dalam 12 bulan terakhir. Di Jawa tengah angka masalah gigi dan mulut pada tahun 2013 mencapai 25,4% (Ramadhan, 2016).

Kesehatan Gigi dan mulut bagi usia prasekolah masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat, sebab karies gigi merupakan masalah utama kesehatan mulut di berbagai Negara industry misalnya di Amerika, Eropa, dan Australia mencapai anak usia prasekolah mengalami karies gigi (WHO, 2010).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut pada usia 1-4 tahun adalah 10,4%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2009 kasus karies gigi balita usia 1-4 tahun di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2009 sebanyak 298 atau 5,7% prevalensi kasus, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2011 menjadi 519 atau 8,5% prevalensi kasus karies gigi (Dinkes Sukoharjo, 2012).

Murid TK dan PAUD adalah murid usia pra sekolah yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Blum dalam Aida (2014) kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh empat faktor penting: keturunan, lingkungan (fisik, biologi, sosial, perilaku dan pelayanan kesehatan). Faktor perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, sedangkan perilaku dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan tidak hanya di dapatkan secara formal disekolah tapi juga di rumah dengan bimbingan orangtua. Orang tua menjadi tauladan bagi anak, begitu juga dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Pola kebiasaan orang tua akan ditiru oleh anak.

Anak usia dibawah 5 tahun umumnya menghabiskan waktunya bersama ibu dan walinya, bahkan pada waktu anak-anak menginjak TK. Sosialisasi Primer terbentuk waktu awal rutinitas dan kebiasaan masa kecil mereka diperoleh dengan kebiasaan makan dan pola kesehatan yang diterapkan sebagai norma perilaku di rumah. Ini bergantung pada pengetahuan dan perilaku keluarga dan saudara terdekat. Pemeliharaan dan hasil dari kesehatan mulut dari anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keluarga dan kepercayaan yang berefek pada tingkat kesehatan gigi dan

kebiasaan dari pola makan yang sehat. Sosok seorang ibu merupakan panutan perilaku bagi seorang anak untuk mengembangkan perilaku mereka, mulai dari awal kehidupan anak hingga masa kanak-kanak dan hingga kebiasaan mereka terbentuk (Jain et al., 2014).

Fase perkembangan anak usia pra sekolah masih sangat tergantung pada orang dewasa. Pola kebiasaan anak-anak sangat dipengaruhi oleh standar yang berlaku dalam budaya orang tua, sehingga nilai dan perilaku anak sejalan dengan kebiasaan orang tua. Karakteristik dan perilaku orang tua dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dan status kesehatan gigi mulut dari anak terutama mempengaruhi karies. Faktor-faktor yang dapat memperparah kondisi karies anak diantaranya pengabaian kesehatan mulut anak oleh orang tua, ketidakmampuan orang tua membayar pelayanan kesehatan dan faktor genetik. Riwayat masalah gigi pada orang tua dapat menunjukkan bagaimana pola perilaku pada kesehatan gigi mulutnya (Paramitha, 2015).

Anak usia prasekolah masih sangat tergantung pada pemeliharaan dan bantuan orang dewasa. Pengaruh paling kuat pada masa tersebut adalah dari ibunya, dimana peran ibu sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Demikian juga keadaan kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah masih sangat ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan perilaku ibunya (Siti, 2013).

Sikap orang tua, khususnya ibu mempunyai peran penting dalam praktik kesehatan gigi pada anaknya. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah, usia yang tua tinggal di tempat (lebih dari 30 tahun), bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan keluarga mempunyai penghasilan kecil dapat meningkatkan kejadian karies gigi pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memiliki anak yang kesehatan giginya lebih baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah (Jayanti, 2012).

Perilaku anak usia prasekolah (6 tahun kebawah) masih merupakan perilaku yang tidak jelas dan bersifat semu. Karena anak masih sangat tergantung pada orang tuanya. Kesadaran sikap, perilaku orang tua sangat berperan dalam hal menjaga

Dari Surat Luqman dan Hadits tersebut bahwa hendaklah berbakti kepada kedua orang tua, dan berbuat baik kepada ibu karena ibu yang telah mendidik dan yang berpengaruh terhadap bagaimana pengetahuan dan perilaku anak. Menurut hadits tersebut dijelaskan bahwa surge terdapat di bawah kedua kaki ibu.

Melihat latar belakang masalah yaitu tingginya angka kejadian karies di kabupaten Sukoharjo berdasarkan riset yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, maka peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak dengan Indeks def-t Anak TK Al Azharul Ulum Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak dengan indeks def-t anak Tk Al Azharul Ulum Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu terhadap indeks def-t pada anak TK Al Azharul Ulum Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan observasi mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dengan indeks def-t pada anak TK Al Azharul Ulum Sukoharjo.
- b. Mengukur Indeks def-t pada anak TK Al Azharul Ulum Sukoharjo.

D. Manfaat

1. Mahasiswa

Merupakan suatu pengetahuan, ilmu dan pengalaman untuk menemukan fakta, masalah, pencegahan, dan bagaimana pemecahannya, khususnya tentang karies gigi.

2. Institusi

Adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, serta lebih meningkatkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di TK Al Azharulul Ulum Sukoharjo.

3. Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variable peneliti.

4. Instansi Kesehatan

Dari Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan status kesehatan gigi pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cahaya Dwix Jayanti (2012)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Karies Gigi Pada Anak TK Aisyah Kateguhan Sawit Boyolali.	Observasional Tempat : Kateguhan Sawit Boyolali Subjek : Seluruh ibu siswa di TK Aisyah Kateguhan Sawit Boyolali dengan menggunakan metode teknik sampling jenuh dengan chi square.	Pengetahuan rata – rata ibu TK Aisyah Bustanul Atfal Kateguhan sawit, kabupaten boyolali baik, sebagian besar siswa TK Aisyah Kateguhan sawit, kabupaten Boyolali mengalami karies gigi dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan kejadian karies gigi pada anak siswa di TK Aisyah Kateguhan sawit, kabupaten Boyolali.

2. Christian Rompis (2016)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di kota Tahuna.	Observasi Analitik Subjek : Siswa dan ibu yang bersedia diteliti , hadir saat penelitian ,dan siswa berusia 4 – 6 tahun.	Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak di kota Tahuna kategori baik 93,8% , sedangkan kategori buruk 6,1% . Pemeriksaan tingkat keparahan karies gigi mendapaTKan keparahan rendah 4,61 % , keparahan sedang 26,1% , keparahan sangat tinggi 9,23% . Kesimpulannya Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK Kota Tahunan
		Metodenya menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi dengan menggunakan kuisisioner dan lembar pemeriksaan def-t.	

Penelitian menyatakan bahwa penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak terhadap indeks def-t anak Tk Al Azharul Ulum Sukoharjo” belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini berdasarkan jurnal Jayanti (2012) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Mengenai Karies Gigi Pada Anak TK Aisyah Kateguhan Sawit Boyolali dan jurnal Rompis (2016) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di kota Tahuna”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dan kesehatan gigi dan mulut, serta tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.